

RINGKASAN

PROFIL PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN OSTEOARTRITIS DI INSTALASI RAWAT JALAN POLI ORTHOPEDI RS “X” DI SIDOARJO

PERIODE JULI – SEPTEMBER 2021

Yeni Melina

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit kronis jangka panjang yang ditandai dengan kemunduran tulang rawan sendi yang menyebabkan tulang saling bergesekan dan memicu timbulnya kekakuan, nyeri, dan gangguan gerakan sehari-hari (1). Tujuan pengobatan osteoarthritis adalah mengurangi atau mengendalikan nyeri, mengoptimalkan fungsi gerak sendi, mengurangi keterbatasan aktifitas fisik sehari-hari, menghambat progresifitas penyakit, dan mencegah terjadinya komplikasi (2). Terapi farmakologi lini pertama pada osteoarthritis adalah analgesik non opioid, apabila efek terapi analgesik kurang kuat maka dapat digunakan oral NSAID. NSAID membantu meredakan nyeri dan peradangan, namun penggunaan NSAID dalam jangka panjang akan menyebabkan masalah lambung seperti ulkus dan pendarahan, gangguan hepar, gagal ginjal, serta dapat meningkatkan resiko kardiovaskuler. Terapi lainnya adalah glukosamin dan kondroitin yang bekerja dengan merangsang sintesis proteoglikan dari tulang rawan artikular secara *in vitro* (9). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 15 tahun didapatkan data penderita Osteoarthritis terbanyak pada rentang umur usia lanjut yaitu ≥ 75 tahun (18,9%) dan diikuti rentang umur 65-74 tahun (18,6%). Osteoarthritis berkaitan dengan faktor penuaan, degenerasi organ menimbulkan beberapa penyakit penyerta sehingga menyebabkan pasien juga mendapat terapi obat lain untuk tiap penyakit. Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan obat pada pasien osteoarthritis.

Metode penelitian menggunakan *deskriptif observasional* dengan secara *retrospektif* dan didapatkan besaran sampel sebanyak 43 rekam medis pasien. Hasil dari penelitian dilaporkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebesar 58,13% (n=25), usia terbanyak lansia awal dengan rentang umur 46-55 tahun sebesar 41,86% (n=18), terapi yang terbanyak digunakan adalah terapi kombinasi sebesar 65,2% (n=28) yaitu meloxicam dan injeksi intraartikular asam hialuronat sebanyak 35,70% (n=10). Penyakit penyerta terbanyak yaitu Diabetes Melitus sebanyak 17% (n=8).